

Kebijakan Subsektor Pertanian Di Dalam Menggerakkan Pembangunan Pertanian

Makalah Pengabdian Kepada Masyarakat Umum

Oleh: Ir. Maria Rumondang Sihotang, MS.

Prodi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas HKBP Nommensen Medan
Oktober 2023

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Definisi Pertanian	1
1.2. Tujuan Penelitian	2
1.3. Metodologi	2
1.4. Perumusan Masalah	2
II. SEJARAH PERTANIAN	3
2.1. Zaman Pengumpul dan Pemburu	3
2.2. Zaman Pertanian Primitif	4
2.3. Zaman Tradisional	6
2.4. Zaman Pertanian Modern	6
III. UNSURUNSUR PERTANIAN	8
3.1. Proses Produksi	8
3.2. Petani	11
3.3. Usaha Tani	13
3.4. Perusahaan Usaha Tani	13
IV. MENGERAKKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN	16
V. ARAH PEMBANGUNAN PERTANIAN INDONESIA	17
5.1. Di Bidang Pangan	17
5.2. Strategi Pembangunan	17
5.3. Konsep Sistem Pertanian yang Tangguh	18
VI. PEMBANGUNAN PERTANIAN INDONESIA (SECARA UMUM)	21
6.1. Kebijakan Produksi Pertanian	21
6.2. Tanaman Pangan	22
6.3. Tanaman Perkebunan	22
6.4. Kehutanan	23
6.5. Peternakan	24
6.6. Pembangunan Pertanian (khusus)	26
VII. KESIMPULAN DAN SARAN	28
7.1. Kesimpulan	28
7.2. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29

1.1. Definisi Pertanian

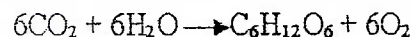
Pengertian pertanian dapat kita kenal dalam arti sempit dan arti luas. Pertanian dalam arti sempit meliputi pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

Pertanian dalam arti luas secara umum dapat dikatakan suatu jenis produksi yang berlandaskan pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Berarti ada kegiatan produksi yaitu: suatu usaha atau business di mana hubungan biaya dan pendapatan adalah penting yang dilakukan oleh seseorang atau kumpulan orang-orang yang mengusahakan atau mengatur agar terjadi pertumbuhan dan pengambilan hasilnya oleh manusia yang dinamakan petani. Jadi petanilah yang berjasa di samping faktor lingkungan yang mendukung dan genetis tumbuhan agar terjadi pertumbuhan tanaman dan hewan. Faktor lingkungan dan genetis saling berinteraksi untuk memperlancar usaha-usaha petani. Ada lima usaha petani yang kita kenal dengan Panca Usaha (bibit yang baik, teknik bercocok tanam, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit dan irigasi).

Pengertian pertanian dalam arti luas ini secara khusus AT Mosher adalah: Pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Sedang menurut Andi Hakim adalah: Pertanian adalah sebagai pemanenan energi surya. Sinar matahari yang jatuh di permukaan daun hijau akan menyebabkan karbondioksida dan air bersenyawa menghasilkan glukosa dan oksigen menurut reaksi kimia berikut:



Atau kalau kita hanya mempersoalkan hasil akhirnya tanpa membedakan ada tidaknya air baru yang berbentuk, reaksi itu dapat disederhanakan menjadi:



Glukosa yang terbentuk itu kemudian dapat diubah menjadi karbohidrat yang bermolekul lebih besar. Karbohidrat inilah yang dapat digunakan oleh tumbuhan itu sendiri dan mahluk lain untuk dibakar kembali menjadi karbondioksida dan air sambil menghasilkan energi bagi keperluan hidupnya, seperti reaksi kimia berikut:

II. SEJARAH PERTANIAN

Pertanian adalah: Suatu jenis produksi yang berlandaskan pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan.

Dengan demikian meliputi (dalam arti sempit) pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan adalah berdasarkan pertumbuhan tumbuh-tumbuhan. Peternakan, perikanan adalah berdasarkan pertumbuhan hewan. Menurut AT. Mosher: Pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan.

Petani (pengusaha pertanian) ialah: Orang atau kumpulan orang-orang yang mengusahakan atau mengatur agar terjadi pertumbuhan dan pengambilan hasilnya. Kegiatan produksi adalah: Suatu usaha atau business di mana terdapat hubungan biaya dan pendapatan (out/input). Di mana unsur-unsur pertanian diringkas menjadi:

1. Proses produksi
2. Petani atau pengusaha
3. Tanah tempat usaha
4. Usaha pertanian (farm business).

Sejarah pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam pertumbuhan tanaman dan hewan mengaturnya bagi pemenuhan kebutuhannya. Besarnya tingkat peranan tersebut serta motif daripada usaha tersebut menentukan tingkat kemajuan pertanian yaitu:

1. Zaman pengumpul dan zaman pemburu
2. Zaman pertanian primitif
3. Zaman pertanian tradisional
4. Zaman pertanian modern

2.1. Zaman Pengumpul dan Pemburu

Manusia pertama yang menempati hutan tropik sekitar Laut Cina Selatan adalah: Alitik (Prepaleolitik) yaitu:

III. UNSUR-UNSUR PERTANIAN

Pertanian adalah suatu jenis proses produksi yang berlandaskan pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Unsur-unsur pertanian yaitu: Unsur-unsur yang membentuk pertanian adalah:

1. Proses Produksi
2. Petanin (pengusaha)
3. Usahatani (farm)
4. Perusahaan usahatani (farm business)

3.1. Proses Produksi

Tanaman adalah merupakan pabrik pertanian primer karena akan membentuk daun, batang, bunga dan buah yang akan dimakan hewan dan manusia.

Hewan adalah pabrik pertanian kedua (sekunder) karena hewan akan memakan tanaman untuk keperluan hidupnya. Manusia adalah pabrik pertanian tertier, karena manusia memakan tanaman/tumbuh-tumbuhan dan hewan.

Dapat disimpulkan bahwa tumbuhan adalah merupakan pabrik pertanian yang primer, pertumbuhan tanaman ditentukan oleh factor genetic dan lingkungan.

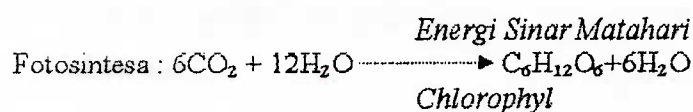
Contoh: $(X_1, X_2, X_3 \dots X_n)Z$

X = Faktor lingkungan

Z = Faktor Genetik

Hewan = Pabrik pertanian sekunder, karena merubah tumbuhan menjadi produk lain, misalnya: Daging, telur, susu.

Pada tumbuhan terjadi proses fotosintesa.



Dihasilkan : Biji, buah, serat, minyak, kayu dan sebagainya.

IV. MENGGERAKKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

4.1. Lima Syarat Mutlak/Pokok (essentials)

1. Pasaran untuk hasil pertanian
2. Teknologi yang terus berubah
3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat untuk produksi secara lokal
4. Insentip (peransang) produksi bagi petani
5. Pengangkutan

4.2. Lima Syarat Pelancar (accelerators):

1. Pendidikan pembangunan
2. Kredit produksi
3. Kegiatan bersama (group action)
4. Perbaikan dan perluasan tanah pertanian (rehabilitas dan extensifikasi)
5. Perencanaan nasional pembangunan pertanian

V. ARAH PEMBANGUNAN PERTANIAN INDONESIA

5.1. Di Bidang Pangan

Mempertahankan Swasembada Beras

Strategi untuk mempertahankan swasembada beras:

1. Memperbaiki mutu (intensifikasi)
2. Mempertahankan kenaikan produksi (2,9%/tahun)
3. Penerapan teknologi:
 - Penggunaan bibit bersertifikat
 - Pengolahan tanah
 - Pemupukan berimbang
 - Penggunaan zat pengatur tumbuh

Kendala-kendala

1. Perkreditan

Input teknologi baru (teknologi supra insus) lebih mahal dari teknologi yang lama dan bersifat massal.

Contoh: Kredit usaha tani (KUT) → banyak petani yang menunggak, KUD yang menyalurkan KUD harus dibenahi.

2. Masalah benih bersertifikat:

(cakupan wilayah yang luas)

- Mula-mula unggul bersertifikat 3 musim tanam, baru diganti
- (Suprainsus) musim tanam satu kali dan langsung diganti yang baru

3. Suplay input:

Berupa penyaluran sarana produksi (Saprodi): pupuk, obat-obatan dan kredit.

5.2. Strategi Pembangunan

Pembangunan pertanian berkaitan dengan pembangunan pedesaan.

Alasannya:

Strategi adalah : Kombinasi kebijaksanaan dan program

Yang bertujuan : Mempengaruhi pola dan laju pertumbuhan ekonomi

VI. PEMBANGUNAN PERTANIAN INDONESIA (SECARA UMUM)

6.1. Kebijakan Pelaksanaan Produksi Pertanian:

1. Tanaman pangan (pangan dan gizi)
2. Tanaman perkebunan
3. Kehutanan
4. Peternakan
5. Perikanan

Kebijakan pelaksanaan produksi pertanian, pembangunan ekonomi merubah ekonomi potensial menjadi ekonomi riil. Pembangunan pertanian (Repelita III) melalui Septa Karya Pembangunan Pertanian.

1. Peningkatan produksi pangan swasembada.
2. Peningkatan taraf hidup petani (melalui peningkatan hasil pertanian).
3. Perluasan lapangan kerja di sekitar pertanian.
4. Peningkatan ekspor (mengurangi import hasil pertanian)
5. Peningkatan dukungan terhadap pembangunan industri (untuk barang jadi atau setengah jadi).
6. Pemanfaatan sumber alam, pemeliharaan (perbaikan lingkungan hidup, peningkatan pertumbuhan pembangunan desa terpadu dan serasi dalam pembangunan daerah).

Kebijakan dasar pertumbuhan pertanian berdasarkan:

- a. Aspek produksi
- b. Faktor-faktor pertanian
- c. Pemasaran dan kelembagaannya
- d. Dukungan terhadap pembangunan industri

Langkah-langkah kebijakan tersebut dilakukan dengan cara:

- a. Intensifikasi
- b. Extensifikasi
- c. Diversifikasi
- d. Rehabilitasi

Intinya dalam Trimarta Pembangunan Pertanian, yaitu:

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

1. Kendalan di dalam pembangunan pertanian di Indonesia: Prekreditan, Benih Bersertifikat dan Supplay Input.
2. Di dalam menggerakkan pembangunan pertanian diperlukan lima syarat pokok dan lima syarat pelancar.
3. Di dalam menggerakkan pembangunan pertanian diperlukan konsep pertanian yang tangguh.
4. Kebijakan dasar pertumbuhan pertanian didasarkan pada: Aspek produksi, faktor-faktor produksi pertanian, pemasaran dan kelembagaannya dan dukungan terhadap pembangunan industri.

7.2. Saran

Di dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan untuk menggerakkan pembangunan pertanian perlu dilakukan lebih intensif cara-cara intensifikasi, extensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi.

DAFTAR BACAAN

- Anonymous, 1983. *Menuju Pertanian Tangguh*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta
- Gani, D.S. 1980. *Pengantar Ilmu Pertanian*, IPB-Bogor
- Makalah-makalah Seminar Nasional *Peranan Perguruan Tinggi dalam Memasuki Era Pembangunan Abad XXI di USU Medan*, 29 Agustus-1 September 1988. Bidang Ekonomi : Pembangunan Ekonomi Pedesaan
- Prisma, Februari 1988, *Produksi Pangan : Pasca Swasembada Beras*
- Roedjito, 1988. *Perencanaan Gizi*, Media Sarana Press, Jakarta
- Rosenblum, 1983. *Agriculture In The Twenty-First Century*, John Wiley and Sons, New York.
- Rusli, S. 1983, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, LP3, SE, Jakarta
- Tri Cahyono, B. 1983. *Kebijakan Pertanian*, Andi Offset, Yogyakarta